



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Asriani N^{1*}, Nasrullah², Amelia Rezki Septiani Amin³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: rianiasriani8@gmail.com^{1*} Nasrullah@unismuh.ac.id²
amelia.rezky@unismuh.ac.id³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Korespondensi penulis: rianiasriani8@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine how much influence financial literacy has on the financial management of MSMEs in Bontonompo District, Gowa Regency. The population in this study was MSMEs in Bontonompo District, Gowa Regency and used the Slovin formula and a sample of 95 respondents. The type of data used in this study was quantitative, obtained from questionnaires distributed to respondents. Based on the results of the study using statistical calculations through the Social Science (SPSS) version 26 application regarding the influence of financial literacy on the financial management of MSMEs in Bontonompo District, Gowa Regency, it has a positive and significant effect on the financial management of MSMEs in Bontonompo District, Gowa Regency.*

Keywords: *Financial Literacy; UMKM Financial Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan menggunakan rumus slovin serta penarikan sampel sebanyak 95 responden. Jenis data yang digunakan penelitian ini kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26 mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga disebut UMKM, yang merupakan jenis usaha yang telah terbukti memiliki kemampuan untuk berkontribusi dan memainkan peran yang nyata dalam sektor ekonomi. Usaha ini dimodali oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, dan mereka mengelola usahanya sendiri. Melakukan penguatan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian dari upaya pemerintah pusat untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi masyarakat ekonomi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro sebagai produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Hidayat & Yuningsih, 2024)

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan mereka mengelola kondisi keuangan bisnis secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan tidak hanya berkaitan dengan literasi baca tulis, tetapi juga mencakup literasi keuangan yang melibatkan pengelolaan keuangan dan strategi penghematan (Dahrani *et al.*, 2022). Pengelolaan keuangan adalah cara individu dalam mengelola pemasukan dana dan pengeluaran dana nya secara bijak dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, diharapkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengambil Keputusan akan keuangannya yang baik. Maka dari itu pengelolaan keuangan menjadi aspek untuk kemajuan suau usaha (Ikmi Haqulyaqien, 2020).

Kabupaten Gowa merupakan wilayah yang potensial dan mendukung pertumbuhan dunia usaha. Kemajuan ekspor usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan dampak besar dalam meningkatkan perekonomian, baik tingkat lokal maupun antarnegara. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan potensi ekonomi Masyarakat, guna menciptakan perekonomian yang saling terhubung, terbuka dan selaras. Terdapat banyak peluang usaha dan aktivitas ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama yang memiliki kebutuhan dalam bidang keuangan.

Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan Kementrian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi sebesar 61,07 persen atau sekitar Rp. 8,57 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyerap 97 persen total tenaga kerja dan menarik 60,4 persen total investasi. Besar kontribusi ini menegaskan bahwa perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kinerja Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM). Namun, perkembangan pesat Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak terlepas dari berbagai tantangan (Ardiansyah *et al.*, 2022).

Berdasarkan PERDA No 7 tahun 2005, Kecamatan Bontonompo terdiri dari kelurahan yaitu: Kelurahan Bontonompo, Kelurahan Tamallayang, Kelurahan Kalase'rena. Sementara itu terdapat 11 (sebelas) desa, yaitu: Desa Bontolangkasa, Desa Bontolangkasa Selatan, Desa katangka, Desa Bategulung, Desa Manjapai, Desa Barembeng, Desa Kalebarembeng, Desa Bontobiraeng, Desa Bontobiraeng selatan, Desa Romanglasa dan Desa Bulgading. Luas daerah administrasi Kecamatan Bontonompo adalah 33,62 km².

Pada tahun 2020, terdapat 3.626 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di dua Kecamatan, yaitu 1.859 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bontonompo Selatan (Bonsel) dan 1.767 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mendalami sejauh mana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Mengingat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Kabupaten Gowa. Penulis berinisiatif menyusun kajian dalam bentuk artikel berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa".

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Manajemen keuangan adalah langkah-langkah penting yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui bagaimana keuangan mereka berjalan; ini termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Muttalib & Nasrullah, 2022).

Secara singkat, manajemen keuangan berasal dari kata "manajemen", yang memiliki definisi keuangan dan mengelola yang merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan uang, seperti investasi, permodalan dan pembiayaan. Oleh karena itu, jika manajemen keuangan di bahas, maka dapat dipahami sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana uang ditangani yang dimulai dari sumber pendanaan, menggunakan dana seefektif mungkin, bahkan memindahkan dana ke sumber-sumber investasi untuk memenuhi tujuan bisnis (Wati *et al.*, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang tentang cara mengelola keuangan mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berkaitan

dengan keuangan mereka. Tentu saja, pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik tentang pengelolaan keuangan. Ini sangat penting untuk pengelolaan karena tingkat literasi tentang keuangan terkait dengan tingkat pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan tingkat literasi ini terkait dengan tingkat kinerja yang diperoleh oleh UMKM (Rusnawadi, 2022).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dengan memahami konsep dan produk keuangan dengan bantuan informasi dan saran.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk memahami konsep dan teknologi yang mendukung pengelolaan keuangan.

James C. Van Horne menjelaskan dalam studi Wahyu dan Candra (2010:5) bahwa manajemen keuangan, juga dikenal sebagai pengelolaan keuangan, mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan pendanaan, perolehan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan komprehensif. Manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran (Icih & Kurniawan, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau mitra usaha yang bukan merupakan karyawan perusahaan atau anak perusahaan yang mereka miliki. Usaha ini berbeda dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar dan memenuhi persyaratan Usaha Kecil sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang yang relevan.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan (Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, 2021).

Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri.

Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha Mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

- a. Belum memiliki manajemen keuangan atau catatan keuangan, bahkan yang sederhana, atau hanya sedikit yang mampu membuat neraca usaha.
- b. Pengusaha atau karyawannya rata-rata sangat rendah pendidikan, biasanya SD, dan tidak memiliki jiwa wirausaha yang cukup.
- c. Sebagian besar, mereka tidak mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- d. Biasanya, mereka tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- e. Tenaga kerja atau karyawan yang biasanya dimiliki oleh kurang dari 4 (empat) orang dalam suatu perusahaan biasanya dianggap berskala mikro.

- f. *Turnover* atau perputaran usaha, biasanya cepat dan dapat menyerap dana yang relatif besar. Karena biaya manajemennya yang rendah, bisnis ini dapat tetap berjalan dan bahkan mungkin berkembang selama krisis ekonomi.
- g. Pelaku usaha mikro biasanya tekun, sederhana, dan mudah dididik.
Ciri-ciri usaha kecil diantaranya ditunjukkan oleh beberapa karaktersitik berikut:
 - a. Pada umumnya, mereka sudah melakukan pembukuan dan manajemen keuangan. Meskipun masih sederhana, keuangan perusahaan telah dipisahkan dari keuangan keluarga dan dibuat neraca usaha.
 - b. Sumber daya manusianya berpendidikan lebih tinggi dan memiliki pengalaman bisnis yang cukup.
 - c. Secara umum, mereka memiliki izin usaha serta persyaratan legalitas lainnya, seperti NPWP.
 - d. Meskipun sebagian besar telah terlibat dalam industri perbankan, mereka masih membutuhkan bantuan dan konsultan karena mereka belum dapat membuat rencana bisnis, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank.
 - e. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.
Ciri-ciri usaha menengah sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya, mereka memiliki manajemen dan organisasi yang lebih teratur, bahkan lebih canggih, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
 - b. Menerapkan sistem akuntansi yang konsisten untuk mengelola keuangan dan memudahkan pengauditan dan penilaian, termasuk yang dilakukan oleh bank.
 - c. Memiliki program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan, dan terlibat dalam organisasi perburuhan.
 - d. Sudah memiliki izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan izin lain yang diperlukan.
 - e. Sudah sering bekerja sama dan memanfaatkan pendanaan bank.
 - f. Penggunaan sarana sebagai manajer meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SHELEMO, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data prime dan data skunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah sekitar 1.767 UMKM dari 11 desa dan 3 kelurahan yang terdaftar.

Sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 95 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Kuesioner, Dokumentasi. Metode Analisis Data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis, Uji Statistik t, Uji R.

4. HASIL

Deskripsi variabel Literasi Keuangan (X)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X.P1	24	25,3	70	73,7	1	1,1	0	0,00	0	0,00	4,24
X.P2	17	17,9	66	69,5	5	5,3	1	1,1	0	0,00	4,05
X.P3	20	21,1	69	72,6	5	5,3	1	1,1	0	0,00	4,13
X.P4	13	13,7	60	63,2	17	17,9	4	4,2	1	1,1	3,84
X.P5	9	9,5	67	70,5	16	16,8	3	3,2	0	0,00	3,86
X.P6	12	12,6	47	49,5	26	27,4	10	10,5	0	0,00	3,64

X.P7	16	16,8	66	69,5	13	13,7	0	0,00	0	0,00	4,03
X.P8	8	8,4	56	58,9	29	30,5	2	2,1	0	0,00	3,73
Total Mean Variabel Literasi Keuangan (X)											3,94

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki mean total sebesar 3,94. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, karena nilai mean berada di atas 3,5. Namun, jika dilihat lebih detail pada setiap butir pernyataan, terdapat variasi dalam tingkat persetujuan responden. Beberapa butir pernyataan memiliki mean yang lebih tinggi, seperti X.P1 (4,24) dan X.P3 (4,13), yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik terkait aspek-aspek tertentu dari literasi keuangan.

Sementara itu, beberapa butir pernyataan lainnya memiliki mean yang lebih rendah, seperti X.P6 (3,64) dan X.P4 (3,84), yang menunjukkan bahwa responden mungkin memiliki pengetahuan yang kurang terkait aspek-aspek tertentu dari literasi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik secara keseluruhan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Tabel Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Butir Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.P1	50	52,6	41	43,2	3	3,2	1	1,1	0	0,00	4,47
Y.P2	33	34,7	59	62,1	2	2,1	1	1,1	0	0,00	4,30
Y.P3	25	26,3	65	68,4	5	5,3	0	0,00	0	0,00	4,21
Y.P4	10	10,5	45	47,4	35	36,8	4	4,2	1	1,1	3,62
Y.P5	16	16,8	60	63,2	15	15,8	4	4,2	0	0,00	3,92
Y.P6	8	8,4	51	53,7	31	32,6	5	5,3	0	0,00	3,65
Y.P7	20	21,1	70	73,7	5	5,3	0	0,00	0	0,00	4,15
Y.P8	17	17,9	66	69,5	9	9,5	3	3,2	0	0,00	4,02
Y.P9	13	13,7	55	57,9	24	25,3	3	3,1	0	0,00	3,82
Y.P10	9	9,5	69	72,6	15	15,8	2	2,1	0	0,00	3,89
Y.P11	12	12,6	64	67,4	15	15,8	3	3,2	1	1,1	3,87
Y.P12	9	9,5	72	75,8	9	9,5	5	5,3	0	0,00	3,89
Total Mean Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)											3,98

Variabel pengelolaan keuangan memiliki mean total sebesar 3,98, menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan terkait pengelolaan keuangan, dengan beberapa aspek memiliki mean yang lebih tinggi seperti Y.P1 (4,47) dan Y.P2 (4,30). Namun, beberapa aspek lainnya memiliki mean yang relatif lebih rendah, seperti Y.P4 (3,62) dan Y.P6 (3,65), menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan keuangan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel yang ingin diukur dengan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM dengan baik.

Tabel Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
-----	----------	------------	----------	---------	------------

1	Literasi Keuangan (X)	X1.P1	0,478	0,202	Valid
2		X1.P2	0,686	0,202	Valid
3		X1.P3	0,361	0,202	Valid
4		X1.P4	0,597	0,202	Valid
5		X1.P5	0,637	0,202	Valid
6		X1.P6	0,730	0,202	Valid
7		X1.P7	0,634	0,202	Valid
8		X1.P8	0,651	0,202	Valid
9	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.P1	0,340	0,202	Valid
10		Y.P2	0,485	0,202	Valid
11		Y.P3	0,531	0,202	Valid
12		Y.P4	0,741	0,202	Valid
13		Y.P5	0,689	0,202	Valid
14		Y.P6	0,716	0,202	Valid
15		Y.P7	0,479	0,202	Valid
16		Y.P8	0,618	0,202	Valid
17		Y.P9	0,782	0,202	Valid
18		Y.P10	0,678	0,202	Valid
19		Y.P11	0,668	0,202	Valid
20		Y.P12	0,782	0,202	Valid

Sumber: SPSS Diolah 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,202). Ini berarti bahwa semua item pernyataan dalam kedua variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur.

Nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa korelasi antara item pernyataan dengan variabel yang diukur signifikan, sehingga item pernyataan tersebut dapat dianggap valid. Dalam hasil uji validitas ini, nilai r hitung untuk semua item pernyataan berkisar antara 0,340 hingga 0,782, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur.

Dengan demikian, hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan valid dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (X)	0,744	8
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,863	12

Sumber: SPSS 26 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X) dan Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu 0,744 dan 0,863. Nilai ini

menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel dan dapat diandalkan karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Analisis regresi linear sederhana dapat membantu peneliti memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.213	3.684		3.043	.003
	Literasi Keuangan	1.161	.116	.719	9.989	.000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: SPSS 26 2025

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah:

$$Y = 11,213 + 1,161X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,213 menunjukkan bahwa jika Literasi Keuangan (X) bernilai 0, maka Pengelolaan Keuangan (Y) akan bernilai 11,213.
- 2) Koefisien regresi (b) sebesar 1,161 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Literasi Keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 1,161 unit.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan). Uji t dapat membantu peneliti memahami apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.213	3.684		3.043	.003
	Literasi Keuangan	1.161	.116	.719	9.989	.000
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: SPSS 26 2025

Nilai t hitung (9,989) > t tabel (1,989) dan nilai Sig. (0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian

Uji Deteeminasi)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.512	3.38881
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: SPSS 26 2025

Nilai R Square sebesar 0,518 menunjukkan bahwa 51,8% variasi dalam Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan. Artinya, Literasi Keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi Pengelolaan Keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 48,2% (100% - 51,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Adjusted R Square sebesar 0,512 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bontonompo. Hal ini didukung oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Nilai R Square sebesar 0,518 menunjukkan bahwa 51,8% kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keberuntungan, lingkungan bisnis atau dukungan modal.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu dalam menilai, menganalisis dan mengevaluasi keuangan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hidayat dan Yuningsih (2024), yang juga mencatat bahwa literasi keuangan yang rendah menyebabkan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kurang optimal. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan usaha kecil.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan lebih mudah mengambil keputusan keuangan yang seimbang, mencatat pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan bisnis. Hal ini tentu dapat membantu usaha mereka menjadi lebih tertata dan berkembang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perlu adanya edukasi pelatihan keuangan yang berkelanjutan dari pemerintah atau organisasi terkait agar para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, ketika tingkat literasi keuangan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkat, maka kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha juga meningkat, mulai dari sumber dana usaha, pencatatan, pengelolaan kas dan perencanaan pengeluaran.
- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjelaskan 51,8% variasi dalam pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi faktor diluar variabel yang diteliti dalam penelitian.
- Uji hipotesis mendukung adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, yang mencakup aspek pencatatan, pengelolaan kas, perencanaan pengeluaran serta pengelolaan sumber dana.

7. SARAN

Untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan lebih banyak belajar tentang keuangan dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan,

menabung dan berinvestasi serta memahami pentingnya asuransi. Dengan begitu, usaha yang dijalankan bisa berkembang lebih baik dan keuangannya lebih teratur.

Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah dan Lembaga terkait disarankan untuk lebih sering mengadakan pelatihan atau sosialisasi tentang pengelolaan keuangan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bisa membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lebih paham cara mengelola keuangan usaha mereka dengan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Makassar, U. N. (2022). UMKM di Kota Makassar Businesses in Makassar City. *Sinomika journal*, 1(4), 879–890.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Hidayat, A., & Yuningsih, I. (2024). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Serang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 135–147.
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, aan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- Ikmi Haqulyaqien. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung*. 14(3), 1–3. [http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37449%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37449/5/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37449%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37449/5/BAB%20II.pdf)
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Muttalib, A., & Nasrullah, M. (2022). *The Influence of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Management Behavior on Culinary sector MSME Actors at Maros Regency*. 10–11. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320776>
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Makassar, U. N. (2022). UMKM di Kota Makassar Businesses in Makassar City. *Sinomika journal*, 1(4), 879–890.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di

- Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Hidayat, A., & Yuningsih, I. (2024). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Serang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 135–147.
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, aan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- Ikmi Haqulyaqien. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung*. 14(3), 1–3. [http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37449%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37449/5/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/37449%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37449/5/BAB%II.pdf)
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Muttalib, A., & Nasrullah, M. (2022). *The Influence of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Management Behavior on Culinary sector MSME Actors at Maros Regency*. 10–11. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320776>
- Nadri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 4(7), 10–21.
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Rusnawadi, R. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Nomor January).
- Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 5(1), 50–55. <https://jurnal.uts.ac.id/>